

Pelatihan *English For Tourism* Berbasis *Communicative Language Teaching* Untuk Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus

Fitri Budi Suryani¹, Rismiyanto², Sri Endang Kusmaryati³
Universitas Muria Kudus¹, Universitas Muria Kudus², Universitas Muria Kudus³
Email: fitri.budi@umk.ac.id¹, rismiyanto@umk.ac.id², sri.endang@umk.ac.id³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 18 Mei 2021

Direvisi: 14 Juli 2021

Disetujui: 9 Agustus 2021

Dipublikasikan:

30 September 2021

Keyword:


English for tourism, pariwisata, communicative language teaching, staf dinas pariwisata dan kebudayaan

Abstract

Kudus is one of regencies in Indonesia that has a lot of tourism potential such as nature, pilgrimage, and culinary tourism. The number of domestic and foreign tourists visiting Kudus increases every year. However, this enormous tourism potential is not adequately supported by the tourism human resources. Many staffs of tourism and culture department of Kudus still lack of English for tourism proficiency to interact with foreign tourists. This community service aims at increasing the English for tourism proficiency of the staffs of the tourism and culture department of Kudus through Communicative Language Teaching (CLT) based English training. This training was completed with role play practice in Cigarette Museum of Kudus. Through this training, the staffs of tourism and culture department of Kudus can have good English for tourism proficiency that make them able to interact with foreign tourists and in the end increase tourism in Kudus.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.6192>

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terkenal memiliki keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Salah satu daerah wisata yang ada di Indonesia dan belum banyak dikenal adalah Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus terletak di daerah Pantai Utara Jawa kurang lebih 50 km dari ibukota propinsi Jawa Tengah, Semarang. Sebagai kabupaten yang dikelilingi oleh Pegunungan Muria dan berlatar belakang budaya Islami dari dua wali sembilan (Sunan Muria dan Sunan Kudus) serta terkenal dengan jenang Kudusnya, Kabupaten Kudus menyimpan banyak potensi wisata alam, wisata religi, dan wisata kuliner. Hal ini bisa dilihat dari berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Kudus seperti Menara Kudus, Museum Kretek, Museum Jenang, Colo, dan lain lain.

Jumlah wisatawan domestik maupun manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Kudus juga meningkat setiap tahunnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus menyatakan bahwa pada hari biasa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata seperti Colo mencapai 1.000 orang, sedangkan pada musim

liburan bisa mencapai 6.000 orang yang meliputi wisatawan dalam negeri maupun manca negara (Disbudpar, 2017). Data dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (Huda, 2018) juga menyebutkan bahwa jumlah wisatawan manca negara yang berkunjung ke Jawa Tengah pada tahun 2017 sejumlah 789.000 dan sampai dengan Agustus 2018 sejumlah 900.000 orang yang tersebar mengunjungi berbagai wilayah di Provinsi Jawa Tengah, yang salah satunya adalah Kabupaten Kudus.

Dengan jumlah wisatawan manca negara yang cukup besar, Kabupaten Kudus sudah semestinya menyiapkan sarana prasarana dan infrastruktur yang bisa mendukung kesuksesan pariwisata di Kabupaten Kudus. Permasalahan yang sering muncul sebagai kendala kedatangan para wisatawan manca negara di Kabupaten Kudus adalah masalah bahasa, yaitu kemampuan komunikasi bahasa Inggris untuk pariwisata (*English for Tourism*) yang sangat kurang dari para staf dan karyawan di lokasi-lokasi wisata.

English for Tourism (O’Keeffe & Dubicka, 2002) adalah bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi mereka yang bekerja di bidang pariwisata. English for Tourism memainkan peran yang sangat penting di bidang pariwisata sehingga mereka yang bekerja di bidang pariwisata perlu memiliki kecakapan komunikasi bahasa Inggris yang baik (Zahedpisheh, Bakar, Saffari, 2017).

Kebanyakan staf dan karyawan yang bekerja di bidang pariwisata di Kudus merupakan lulusan sekolah menengah atas dengan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas dan kalaupun menguasai bahasa Inggris terbatas hanya pada bahasa Inggris umum (*general English*), dan bukan bahasa Inggris komunikasi untuk pariwisata (*English for Tourism*). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus sejauh ini terkendala antara lain dengan tidak adanya sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) para staf dan karyawan tersebut.

Permasalahan tersebut tentunya dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan bagi para wisatawan manca negara. Sehingga dikhawatirkan akan membuat mereka kurang tertarik untuk berkunjung dan menikmati pariwisata di Kabupaten Kudus yang dapat berakibat pada menurunnya jumlah wisatawan manca negara ke Kabupaten Kudus. Kondisi ini tentunya tidak sesuai dengan harapan dan target pemerintah untuk menaikkan jumlah wisatawan di era tingginya persaingan pariwisata dengan daerah dan negara lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelatihan bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) bagi para staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dengan menerapkan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) menjadi salah satu solusi yang bisa ditempuh. *Communicative Language Teaching* merupakan metode pengajaran

English for Tourism karena menyajikan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan wisatawan asing menggunakan bahasa Inggris yang tepat dan sesuai (Strutt, 2003).

Communicative Language Teaching (CLT) menekankan pada interaksi antar pembelajar sebagai tujuan utama target pembelajaran bahasa (Gustiani, 2012). *Communicative Language Teaching* (CLT) menerapkan konsep *learner-centred* atau pembelajaran berpusat pada pembelajar dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pembelajar atmosfer pembelajaran komunikatif dengan aktivitas kelas yang diterapkan memfasilitasi interaksi antar pembelajar melalui diskusi grup (*group discussion*), simulasi (*simulation*), dan bermain peran (*role-play*). Sedangkan materi yang dipakai adalah materi komunikatif dengan atmosfer penggunaan bahasa sesuai konteks, waktu, dan situasi pada kehidupan nyata.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan *English for Tourism* berbasis *communicative language teaching* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris untuk pariwisata (*English for Tourism*) bagi para staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dan menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Kudus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMK dengan peserta adalah para staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus. Kegiatan ini diikuti oleh total empat belas staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dari UPT Museum Kretek, UPT Taman Budaya, dan UPT Museum Patiayam.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) bagi staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dengan menerapkan metode *communicative language teaching* (CLT) ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pelatihan bahasa Inggris pariwisata, *role play* dan evaluasi. Seluruh tahap kegiatan bertempat di Museum Kretek Kabupaten Kudus.

Para peserta dari staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus mengikuti kegiatan pelatihan bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) ini dengan penuh semangat dan motivasi. Mereka mengikuti semua sesi kegiatan dan berpartisipasi secara aktif di dalamnya.

Pada pertemuan pertama diperkenalkan materi bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) secara umum yang kemudian dilanjutkan dengan materi *guiding tourist from arrival spot*. Para peserta pelatihan secara antusias mengikuti penjelasan dari pemateri. Mereka juga melakukan diskusi kelompok dan mengikuti simulasi yang diberikan dan melafalkan materi dengan semangat.

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah *guiding tourist in city tour 1 (having traditional food: lentog tanjung)*. Materi ini menjelaskan bagaimana

memperkenalkan makanan tradisional kepada wisatawan. Para peserta berpartisipasi secara aktif mendiskusikan jenis makanan tradisional Kudus lainnya dalam bahasa Inggris. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait kosakata bahasa Inggris yang tidak mereka ketahui.

Materi pertemuan ketiga adalah *guiding tourist in city tour 2 (visiting Kretek Museum)* tentang bagaimana menjelaskan objek wisata Museum Kretek kepada wisatawan dalam bahasa Inggris. Selain mendiskusikan materi terkait, para peserta juga mensimulasikan bagaimana melakukan tour guide di Musuem Kretek.

Pada pertemuan keempat, para peserta mendapatkan materi *guiding tourist in city tour 3 (visiting Menara Kudus)*. Dengan materi ini, peserta mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan bagaimana menjelaskan objek wisata Menara Kudus dalam bahasa Inggris kepada wisatawan. Mereka dengan penuh semangat berdiskusi dan melakukan simulasi materi. Dalam pertemuan ini para peserta masih mendapatkan kesulitan dalam melafalkan beberapa kosakata dalam bahasa Inggris. Tetapi mereka dengan semangat berlatih melafalkan dan akhirnya berhasil melafalkan kosakata tersebut dengan benar.

Pertemuan kelima dan keenam meliputi kegiatan *role play*. Dalam pertemuan tersebut, para peserta melakukan bermain peran (*role play*) secara bergantian sebagai pemandu wisata (*tour guide*) dan wisatawan. Kegiatan *role play* ini dilakukan *on the spot*, dalam artian mereka langsung menjelaskan di tempat objek wisata secara langsung seperti pada diorama pembuatan kretek, sejarah kretek, di rumah adat Jawa, dan di rumah kapal yang terdapat di Musuem Kretek.

Pertemuan terakhir merupakan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Para peserta dari staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus diminta untuk memberikan evaluasi terkait kegiatan pelatihan yang telah mereka ikuti. Hasil evaluasi ini akan sangat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi peningkatan kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*) berbasis *communicative language teaching* untuk staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus ini telah terselenggara dengan baik, lancar, dan sukses. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dalam menggunakan bahasa Inggris pariwisata dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kudus.

Daftar Pustaka

- Disbudpar. (2017). *The Hidden Charm Of Kudus' Tourist Attractions*. Kudus: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kudus.
- Gustiani, S. (2012). The communicative language teaching: Review on own experience in ELT at English Department, Sriwijaya State Polytechnic, Palembang. *Epigram*. 9 (1), 16-22.
- Huda, M.N. (2018, 11 Februari). Wisatawan Domestik serta Mancanegara yang Kunjungi Jawa Tengah Mencapa 38 juta Orang. *Jateng Tribun News*.
<https://jateng.tribunnews.com/2018/02/11/wow-wisatawan-domestik-serta-mancanegara-yang-kunjungi-jawa-tengah-mencapai-38-juta-orang>.
- O'Keffee, M & Dubicka, I. (2002). *English for International Tourism*. Harlow: Pearson.
- Strutt, P. (2003). *English for Tourism*. Harlow: Pearson
- Zahedpisheh, N., Bakar, Z. B. A., Saffari, N. (2017). English for Tourism and Hospitality Purposes (ETP). *English Language Teaching*. 10 (9), 86-94.